BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan teori, hasil penelitian, dan pengujian analisis regresi multipel yang dilakukan mengenai pengaruh lingkungan kerja dan karakteristik individu terhadap stres kerja perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran lingkungan kerja di Rumah Sakit Umum Avisena berada pada kategori cukup kondusif. Hal ini dapat dilihat dari dimensi yang tertinggi hingga terendah. Dimensi lingkungan kerja yang memiliki penilaian sangat tinggi dalam mempengaruhi stres kerja adalah dimensi lingkungan kerja psikis, sedangkan dimensi yang memiliki penilaian yang sangat rendah dalam mempengaruhi stres kerja adalah dimensi lingkungan kerja fisik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi sebagian besar sudah cukup kondusif.
2. Gambaran karakteristik individu perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari dimensi yang tertinggi hingga terendah. Dimensi keterampilan memiliki penilaian yang sangat tinggi dalam mempengaruhi stres kerja perawat, sedangkan dimensi yang memiliki penilaian yang sangat rendah dalam mempengaruhi stres kerja adalah dimensi pengetahuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi sudah baik.
3. Gambaran stres kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari dimensi yang tertinggi hingga terendah. Dimensi beban kerja memiliki penilaian yang sangat tinggi, sedangkan yang terendah yaitu dimensi ambiguitas peran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa stres kerja perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi sebagian besar cukup tinggi.

Hendri Yuliadi, 2019
PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN KARAKTERISTIK INDIVIDU TERHADAP STRES KERJA PERAWAT RUMAH SAKIT UMUM AVISENA DI CIMAHI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Berdasarkan penelitian diatas menyatakan bahwa, lingkungan kerja berpengaruh sedang terhadap stres kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kondusif lingkungan kerja semakin rendah stres kerja perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi yang dirasakan. Berdasarkan penelitian diatas menyatakan bahwa, karakteristik individu berpengaruh lemah terhadap stres kerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik individu semakin rendah pula stres kerja perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi yang dirasakan.
5. Berdasarkan penelitian diatas menyatakan bahwa, lingkungan kerja dan karakteristik individu mempengaruhi pengaruh sedang terhadap stres kerja. Hal ini menunjukan bahwa semakin kondusif dan semakin baik karakteristik individu, maka akan semakin rendah pula tingkat stress kerja perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal mengenai lingkungan kerja dan karakteristik individu untuk menurunkan tingkat stres kerja, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan kerja Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas lingkungan kerja di Rumah Sakit Umum Avisena. Keadaan lingkungan kerja merupakan faktor yang cukup penting untuk menciptkan suasana kerja yang kondusif. Kualitas dan kuantitas kerja dihasilkan oleh pegawai yang dipengaruhi oleh lingkungan fisik kantor, dan kondisi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan produktivitas pegawai tidak efisien serta mengurangi kepuasan kerja mereka, yang pada gilirannya akan berdampak pada kesejahteraan finansial dari organisasi (Sarode & Shirsath, 2016)
2. Karakteristik individu perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi sudah baik dengan keterampilan yang ditunjukkan dengan memiliki simpati yang tinggi terhadap pasien. Akan tetapi pengetahuan juga penting dalam karakteristik individu agar memiliki pemahaman yang luas mengenai pekerjaan yang dilakukan.

Perawat yang memiliki pengetahuan luas akan menciptkan kinerja yang baik. Pengetahuan mencerminkan kemampuan kognitif seorang pegawai berupa kemampuan untuk mengenal, memahami, menyadari dan menghayati suatu tugas/pekerjaan (Gibson et al., 2012).

3. Stres kerja perawat Rumah Sakit Umum Avisena di Cimahi dapat dikurangi dengan meringankan beban kerja yang diberikan pada perawat yang salah satunya saat perawat merasa kesulitas dengan perkerjaan yang diberikan. Akan tetapi ambiguitas peran yang diberikan pada perawat juga sangat penting dalam mengurangi tingkat stres kerja perawat, karena pekerjaan yang dilakukan memiliki makna positif terhadap pengembalian penyertaan diri dalam peran kinerja. Ambiguitas peran dapat muncul disebabkan kurangnya informasi atau karena tidak adanya indormasi sama sekali atau informasinya tidak disampaikan kepada individu mengenai pekerjaannya (Yasa, 2017). Menurut Singh (1998) menyatakan bahwa ketika pekerja mengalami ambiguitas peran atau ketidakjelasan peran, disanalah mereka tidak mengetahui dengan jelas bagaimana mereka menjalankan pekerjaan secara efektif maka dalam bekerja mereka cenderung tidak efisien dan tidak terarah sehingga tingkat kinerja yang dialami pekerja akan menurun.
4. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan kerja berpengaruh terhadap stres kerja. Lingkungan kerja yang baik salah satu cara untuk mengurangi dan menciptakan kenyamanan perawat, hal ini akan menyebabkan perusahaan menjadi lebih baik. Lingkungan kerja diidentifikasi sebagai faktor terpenting yang mempengaruhi stres kerja pada perawat (Loo-See Beh, 2016). Karakteristik lingkungan kerja yang muncul mengancam untuk bersikap individual dan menunjukkan "kesehatan yang buruk" antara kemampuan individu dan lingkungan kerja di tengah tuntutan pekerjaan yang berlebihan (Zhao et al., 2016). Dengan demikian penulis merekomendasikan perusahaan dalam meningkatkan lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja psikis agar terciptanya lingkungan kerja yang kondusif, kenyamanan kerja, dan kesejahteraan pegawai.
5. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap stres kerja. Perawat dengan pengetahuan yang luas akan menciptakan

kinerja yang lebih baik dan lebih terampil. Banyak penelitian mengemukakan mengenai dimensi situasional dan disposisi individual yang mungkin mempengaruhi hasil stres. Misalnya, disposisi individu seperti pola kepribadian Tipe A, kontrol pribadi, ketidakberdayaan yang dipelajari, dan ketahanan psikologis. Selain itu, tingkat konflik intraindividu yang berasal dari frustrasi, tujuan, dan peran (Luthans, 2011). Dengan demikian penulis merekomendasikan supaya perusahaan terus meningkatkan dan memperhatikan karakteristik individu setiap perawat, dengan memperbaiki pengetahuan perawat khususunya dalam prosedur kerja.

6. Hasil penelitian menyatakan bahwa lingkungan kerja dan karakteristik berpengaruh terhadap stres kerja. Faktor-faktor penyebab stres kerja menurut Zainal et al. (2014: 311) dikelompokkan menjadi 7 kelompok: 1) tidak adanya dukungan sosial, 2) tidak adanya kesempatan berpartisipasi dalam pembuatan keputusan di kantor, 3) pelecehan seksual, 4) kondisi lingkungan kerja, 5) manajemen yang tidak sehat, 6) tipe kepribadian, dan 7) peristiwa/pengalaman pribadi. Lingkungan kerja diidentifikasi sebagai faktor terpenting yang mempengaruhi stres kerja pada perawat (Loo-See Beh, 2016). Lingkungan kantor yang kurang kondusif juga bisa mempengaruhi tingkat stress pekerjaan (Setyanti, 2016). Karakteristik lingkungan kerja yang muncul mengancam untuk bersikap individual dan menunjukkan "kesehatan yang buruk" antara kemampuan individu dan lingkungan kerja di tengah tuntutan pekerjaan yang berlebihan (Zhao et al., 2016). Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya stres kerja adalah karakteristik individu. Karakteristik individu adalah reaksi-reaksi psikologis, fisiologis, dan individunya, mencakup ciri-ciri kepribadian yang khusus dan pola-pola perilaku yang didasarkan pada sikap, kebutuhan, nilai-nilai, pengalaman masa lalu, keadaan kehidupan dan kecakapan (Zainal et al., 2014: 316). Dengan demikian penulis merekomendasikan supaya perusahaan terus meningkatkan dan memperhatikan baik lingkungan kerja ataupun karakteristik individu setiap perawat untuk menurunkan tingkat stres kerja yang dirasakan oleh perawat.